



BELAJAR AGAMA SANGAT MENYENANGKAN DENGAN METODE JOYFULL LEARNING

Tugiah, Asmendri

Manajemen Pendidikan Islam IAIN Batusangkar
tugiahtugiah4@gmail.com, asmendri@iainbatusangkar.ac.id

Abstrak

Diterima:
25 Mei 2022
Direvisi:
8 Juni 2022
Disetujui:
14 Juni 2022

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau sering disingkat dengan PAI kurang diminati oleh peserta didik. Hal ini terbukti dengan kurangnya respon semangat ketika pembelajaran PAI dimulai, pasif, kurangnya rasa responsif pada pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya tenaga pengajar yang kompeten, mengajar dengan pemaksaan serta kurangnya waktu pada Pembelajaran. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya sekedar transfer of knowledge saja, tetapi lebih pada pembentukan kepribadian seseorang sehingga dapat mengenal potensi diri dan selanjutnya dapat mengembangkan potensi tersebut sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan hidupnya. Mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam kepada peserta didik dan membentuk keluhuran budi dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia dan akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada beberapa hal yang harus terpenuhi, salah satunya yaitu penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi ajar. Tetapi, masalah yang terjadi di lapangan adalah masih banyak guru agama Islam yang saat ini masih menekankan metode ceramah pada proses pembelajaran. Padahal dengan luasnya materi pembelajaran PAI yang harus disampaikan, seorang guru PAI tidak dapat menyampaikan materi pembelajaran hanya dengan penggunaan metode ceramah.

Kata kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar, Mata Pelajaran PAI

Abstract

Islamic Religious Education or often abbreviated as PAI is less desirable by students. This is evidenced by the lack of enthusiasm response when PAI learning begins, passive, lack of responsiveness to learning. This is due to the lack of competent teaching staff, coercive teaching and lack of time in learning. The success of organizing education is not just a transfer of knowledge, but rather on the formation of one's personality so that one can recognize one's potential and can further develop that potential as an effort to achieve his life goals. Islamic religious education subjects are subjects that aim to provide an understanding of Islamic religious teachings to students and form nobility of mind in order to lead a happy life in this world and the hereafter. However, the problem that occurs in the field is that there are still many Islamic religious teachers who currently still emphasize the lecture method in the learning process.

Keywords: Islamic Religious Education Learning, Learning Motivation, PAI Subjects

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah harusnya mampu menjadikan peserta didik untuk memahami, menikmati proses belajar dan mengimplementasikan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari (Suardi, 2018). Namun sangat disayangkan, harapan tak sesuai dengan ekspektasi yang direncanakan dalam pendidikan. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang tersebut menjelaskan keinginan adanya suatu pendidikan yang paling utama ialah agar peserta didik secara aktif memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Selain itu dalam Undang-undang tentang Sisdiknas tertulis, pada pasal 40

ayat (2) berbunyi “pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis”. Keadaan tersebut harus dibangun oleh pendidik tanpa membedakan genre ilmu, baik secara umum maupun ilmu agama. Masalah terbesar dalam pembelajaran ini, yakni munculnya anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang Pendidikan Agama Islam yang mana materi yang sering disuguhkan selalu melalui hafalan, pembelajarannya yang monoton, kaku sehingga kurang diminati oleh peserta didik (Y. M. Rahayu, 2017).

Hal ini terbukti statment yang disampaikan oleh Muhadjir Effendy sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun lalu bahwa “minimnya pendidikan agama di sekolah umum disebabkan oleh kurangnya tenaga pengajar yang kompeten, melaksanakan proses pembelajaran dengan pemaksaan. Dalam acara seminar yang digelar oleh alumni Pendidikan Guru Agama (PGA).” Terkait dengan pernyataan tersebut, substansi dari pendidikan Islam penuh dengan esensi yang wajib dipraktikkan. Namun pada realitanya, tidak sedikit proses pembelajaran yang dilaksanakan cenderung membosankan di kelas. Padahal, ketika memasuki sebuah sekolah, sebenarnya peserta didik dan pendidik sedang memasuki sebuah lingkungan belajar. Namun kenyataannya, lebih sempit lagi, mereka memasuki sebuah gedung yang masih terbagi lagi menjadi beberapa ruangan yang sering disebut dengan kelas (Uno & Mohamad, 2022).

Sementara untuk membantu melancarkan pembelajaran, dibutuhkan adanya panca indera, misalnya jika lingkungan belajar tidak memuaskan indra mata seperti gambar dan tulisan tidak menarik, tidak ada alunan ritme nada yang terdengar oleh telinga (Suwastarini et al., 2015). Ditambah udara pengap dan tidak sejuk maka yang terjadi adalah terganggunya proses pembelajaran, sehingga peserta didik kurang berminat untuk belajar (Alamsyah & Ahwa, 2020; Indriasih, 2015; Nurfitriyanti, 2016)

Akan tetapi, berbeda bila menerapkan pembelajaran yang menyenangkan atau joyfull learning. Joyfull learning merupakan suatu sistem proses pembelajaran secara menyenangkan. Joyfull learning menyajikan cara belajar yang asyik, dimana peserta didik diajak belajar sambil bermain, artinya proses pembelajaran dikemas dalam situasi menyenangkan, baik dilaksanakan di dalam kelas maupun di alam sekitar. Melalui pembelajaran yang menyenangkan diharapkan mampu menciptakan daya minat, kreativitas dari siswa secara sempurna, sehingga menumbuhkan proses pembelajaran yang baik. Untuk itu, patutnya instansi pendidikan mampu menciptakan sistem pembelajaran yang menyenangkan membuat dimana peserta didik tidak tertekan, bahagia, dan mampu menikmati pembelajaran yang sedang berlangsung. Salah satu instansi pendidikan yang menerapkan sistem pembelajaran menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *library research*/studi pustaka. Studi pustaka merupakan suatu metode yang menggunakan sumber bacaan relevan yang telah ada, yang sesuai dengan topik yang akan dibahas dan diperluas pemahamannya. Buku atau artikel jurnal yang sesuai dan terikat dengan topik yang disajikan digunakan sebagai bahan bacaan, untuk memahami dengan cermat isi dari hasil pikiran tokoh yang hasilnya menjadi materi bahasan dalam tulisan ini ataupun bermacam macam tanggapan dan kajian yang krusial dan penting atas hasil pemikiran tersebut. Tulisan ini dikembangkan dari bermacam-macam sumber bacaan yang disajikan, termasuk mengaukan argumen atau komentar kritis, khususnya pada

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Joyfull Learning

Di zaman modern saat ini banyak pembelajaran yang menyenangkan denganm berbagai metode dan tekniknya. Namun tidak banyak dari pendidik memahami dan mengaplikasikannya ke dalam proses pembelajaran, akibatnya banyak dari peserta didik

yang jenuh belajar di kelas. Dampak dari kejenuhan ini peserta didik tidak semangat belajar atau kurang berminat belajar, sehingga menghambat tujuan pembelajaran. Misalnya timbul rasa malas untuk belajar, ilmu yang disampaikan oleh pendidik tidak diserap baik oleh peserta didik, proses pembelajaran tidak kondusif dan lain sebagainya. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut ialah menggunakan pembelajaran yang menyenangkan (joyfull learning) (Fajri et al., 2016). Joyfull learning berasal bahasa Inggris, joyfull yang artinya menyenangkan sedangkan learning yang artinya pembelajaran (Triastuti, 2014). Joyfull learning merupakan pembelajaran yang dalam prosesnya tidak menerapkan tekanan baik dari segi psikologis maupun fisik, dalam pelaksanaannya diciptakan suasana yang menyenangkan, kreatif, penuh dengan kegembiraan (Permatasari et al., 2014). Pembelajaran menyenangkan bukan berarti mengajak peserta didik untuk tertawa terbahak-bahak, bersenang-senang, bermain-main terus.

Akan tetapi, pembelajaran yang menyenangkan terdapat daya tarik yang kuat antara pendidik dan peserta didik dalam keadaan yang tidak ada paksaan di dalamnya. Radno Harsanto menyebutkan bahwa “menyenangkan adalah menjadikan senang, membuat bersuka hati, membangkitkan rasa senang hati, memuaskan, menarik hati, merasa puas dan sebagainya. Proses pembelajaran akan terasa menyenangkan jika peserta didik yang aktif di dalamnya.”

Metode Pembelajaran

Menurut Djamaluddin dan Abdullah di dalam bukunya Darmadi bahwa “metode berasal dari kata meta yang berarti melalui dan hodos jalan. Metode adalah suatu jalan yang perlu dilalui untuk menggapai tujuan.”⁶ Metode merupakan cara yang sudah direncanakan dan disiapkan secara matang dalam mencapai keinginan yang diharapkan. Menurut Slameto dalam bukunya Nining

Mariyaningsih dan Mistina Hidayati bahwa “metode mengajar merupakan cara yang dilalui dalam mengajar, artinya metode pembelajaran ialah cara yang diimplementasikan yang sebelumnya sudah direncanakan dan disusun dengan maksimal.”

1. Tujuan Metode Pembelajaran

Adapun tujuan dari metode pembelajaran menurut Halid Hanafi sebagai berikut:

1. Untuk membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap kepribadian yang baik.
2. Untuk membiasakan belajar memahami, berpikir sehat, rajin dan mengajukan ide atau pendapat.
3. Memudahkan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
4. Menghemat waktu, tenaga yang digunakan dalam menyampaikan materi
5. Menciptakan suasana belajar yang menumbuhkan semangat dan keaktifan di kelas.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi pendidik untuk menyampaikan materi dan peserta didik dalam memahami pembelajaran demi mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Macam-macam Metode Pembelajaran

a. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran dengan mempraktikkan suatu kejadian peristiwa untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran atau memperoleh jawaban melalui pengamatan.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode yang melibatkan pendidik untuk berperan aktif di dalam kelas. Sedangkan peserta didik hanya mendengarkan dan mencermati apa yang disampaikan oleh pendidik.

Namun pada umumnya bila pendidik berlebihan dalam menyampaikan materi, maka peserta didik akan jenuh dan tidak memperhatikan materi pembelajaran. Untuk itu sebaiknya pendidik dapat mengatur porsi bicara dalam menyampaikan materi.

c. Metode Tanya Jawab

Dalam proses belajar dan mengajar dibutuhkan adanya pendidik dan peserta didik. Pembelajaran dikatakan berhasil ketika mampu menciptakan keadaan aktif di kelas. Menurut Bukhari Umar bahwa “metode tanya jawab dapat diartikan sebagai cara penyampaian yang dilakukan saat pelajaran

dengan cara pendidikan mengajukan pertanyaan dan peserta didiknya yang menjawab.”

d. Metode Diskusi

Diskusi merupakan kegiatan atau aktivitas beberapa kelompok peserta didik, dimana mereka saling tukar informasi ataupun pendapat tentang sebuah permasalahan atau topik. Dalam menerapkan metode

diskusi, maka guru harus menyajikan suatu topik permasalahan untuk dibahas dan dipecahkan bersama antar kelompok.

e. Metode Kerja Kelompok

Menurut Darmadi mengungkapkan bahwa “metode kerja kelompok memiliki esensi dalam membentuk kedewasaan dan menambah potensi peserta didik dalam menguasai materi yang sedang dibahas secara bersama.”

Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAIKEM)

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab dari pihak sekolah, akan tetapi juga semua pihak. Semua pihak yang dimaksud ialah lingkungan, sekolah dan keluarga, konsep ini diciptakan oleh Ki Hajar Dewantara yang dirujuk di dalam bukunya Kusni Insih dkk bahwa “yang disebut dengan tripusat pendidikan. Tripusat Pendidikan diantaranya yaitu pendidikan di lembaga sekolah, pendidikan

di masyarakat dan pendidikan di keluarga.” Untuk itu dibutuhkan kerja sama antar ketiganya. Keluarga juga dapat membantu mendidik dan memotivasi anak untuk semangat dalam belajar. Sehingga memudahkan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran, yang paling penting adalah sebenarnya peserta didik dapat menikmati proses pembelajarannya, merasa tidak terbebani, dapat aktif dan menyenangkan baik bagi siswanya maupun guru. Data dan informasi yang dimaksud adalah hubungan dengan aktivitas organisasi baik untuk kepentingan internal ataupun eksternal.

Disamping itu dalam membantu kendala kesulitan mengajar, pendidik dapat menerapkan PAIKEM. Penerapan PAIKEM ini dilatar belakangi oleh kondisi peserta didik yang malas dan bosan ketika pembelajaran, yang mana pada umumnya siswa hanya duduk diam mendengarkan guru menyampaikan materi (S. Rahayu, 2021). Konsep dari PAIKEM bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa (student center learning) dan pembelajaran harus menciptakan kondisi yang menyenangkan.

Tujuan PAIKEM adalah supaya terdapat adanya perubahan berpikir di bidang pendidikan, seperti yang dirancang oleh Depdiknas (Departemen pendidikan nasional) yaitu pendidikan di Indonesia harus berevolusi dari schooling menjadi learning, instructive menjadi facilitative, government role menjadi community role dan centralistic menjadi desentralistic (Leksono, n.d.). Artinya Pendidikan Indonesia harus berevolusi dari sekolah menjadi pembelajaran, intruksi menjadi fasilitator, peran pemerintah menjadi peran komunitas dan sentralistik menjadi desentralistik (Fajri et al., 2016; NOVITANINGRUM, 2016).

PAIKEM kependekan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Berikut adalah penjelasannya (Burhanuddin, 2017; Jamaluddin et al., 2021):

Pembelajaran aktif

Pembelajaran aktif menekankan siswa dalam keterlibatan aktivitas pembelajaran, bukan guru yang dominan menyampaikan materi pelajaran.

Pembelajaran yang aktif di kelas lebih menekankan siswa dalam aktivitas belajar, mulai dari mencari informasi dan pengetahuan untuk dibahas dalam proses pembelajaran.¹⁴

Pembelajaran inovatif

Pembelajaran inovatif lebih bersifat student centered.¹⁵ Yaitu pembelajaran yang lebih memberikan kesempatan bagi peserta didik secara mandiri untuk belajar dan dimediasi oleh teman sekelasnya. Pembelajaran inovatif berlandaskan pada pemikiran yang membangun, membentuk kembali atau mentransformasi informasi yang baru. Diharapkan dengan adanya pembelajaran secara inovatif dalam memajukan proses pembelajaran atau bertransformasi terhadap sesuatu yang baru. pembelajaran kreatif untuk mewujudkan pembelajaran yang dapat memotivasi anak dan menarik perhatian siswa untuk belajar yakni dengan menerapkan pembelajaran yang kreatif. Caranya dengan menerapkan variasi metode dan strategi yang tepat dengan materi dan kondisi peserta didik. Misalnya kerja kelompok, bermain peran dan pemecahan masalah. Dengan menerapkan pembelajaran yang kreatif dapat memicu kreatifitas peserta didik dalam mengembangkan potensi berpikir.

Pembelajaran efektif

Memanfaatkan minat kemampuan dan kesiapan menerima pembelajaran akan mampu mencapai pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif artinya pendidik dapat menghadirkan kompetensi-kompetensi efektif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif tercipta atas dasar perencanaan, strategi dan metode yang baik serta pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran.

Pembelajaran menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan adalah proses penyampaian bahan ajar melalui metode pembelajaran yang menghadirkan suasana yang membuat hati peserta didik senang. Belajar tanpa ada tekanan dari siapapun, mereka dapat menikmati proses pembelajaran dengan hati yang gembira tidak kaku dan tidak tertekanan.

Dengan menggunakan PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) peserta didik muncul keinginan dalam belajar. Keinginan belajar muncul dari peserta didik ketika mereka tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketertarikan pada suatu pembelajaran dipicu oleh ketepatan peserta didik dalam mengajar mulai dari metode nya, media, situasi kondisi belajar dan lain sebagainya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sistem Pembelajaran PAI

Proses adanya pembelajaran PAI ini sebagai wujud dakwah demi mewujudkan pemahaman dan kesadaran peserta didik dalam mencari ridha Allah SWT. Pembelajaran PAI harus dilaksanakan secara utuh dan kuat demi memperoleh tujuan secara optimal. Menurut Lorens Bagus yang dirujuk di dalam bukunya Rifki Amin bahwa “kata sistem berasal dari bahasa Inggris yaitu system dan bahasa Yunani systema yang tersusun dari dua kata yaitu syn yang artinya dengan dan istanai berarti menempatkan.”

Kata sistem juga dapat digunakan dalam ranah pendidikan, misalnya ialah sistem pendidikan nasional yaitu keseluruhan komponen yang berpadu dalam meraih tujuan yang diinginkan. Berdasarkan dari asal kata diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan dari beberapa hal yang digabungkan pada satu kesatuan yang saling berhubungan atau keterkaitan. Dengan adanya sistem pendidikan akan membentuk pencapaian keberhasilan belajar, namun juga harus ada kinerja yang saling mendukung sesama komponen dari pembelajaran.

Faktor yang Mempengaruhi Sistem Pembelajaran PAI

Murid atau Peserta Didik

Masing-masing peserta didik memiliki kemampuan yang berbedabeda. Misalnya kemampuan berpikir dan berperilaku, latar belakang dan karakter yang berbeda-beda.

Guru atau Pendidik

Secara umum peran guru adalah sebagai pendidik bagi peserta didik, fungsinya adalah untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan. Demi mewujudkan tujuan

pendidikan, seorang guru berperan penting di dalamnya, seperti sebagai pengajar, pendidik, dan sebagainya.

Tujuan Pembelajaran yang Hendak Dicapai

Menurut Darmadi menyampaikan bahwa “pada setiap pelaksanaan pembelajaran tentu ada tujuan dari pembelajaran yang dicapai.”²¹ Adanya proses pembelajaran bertujuan supaya peserta didik dapat mendapatkan pengalaman belajar dan dapat memperbaiki perilaku peserta didik.

Faktor Materi Pembelajaran

Menurut Andi Prastowo mengungkapkan bahwa “materi pelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.”²² Pada setiap materi pembelajaran memiliki tingkat kedalaman dan kerumitan yang berbeda. Artinya, materi pembelajaran tatarannya ada yang dangkal, sedang maupun sulit. Untuk itu, pemilihan metode pembelajaran secara efektif mampu mengatasi kesulitan suatu materi pembelajaran dari masing-masing mata pelajaran yang mencakup PAI juga harus memperhatikan metode pembelajaran sesuai dengan kriteria mata pelajaran tersebut. Supaya pada setiap mata pelajaran tersebut dapat tercapai pemahaman dan tujuan yang sudah ditentukan.

Implementasi Metode Joyfull Learning

Makna secara terminologi, metode joyfull learning pada hakikatnya merupakan cara yang digunakan oleh pendidik untuk peserta didik supaya menerima dengan baik materi yang disampaikan sehingga menciptakan proses pembelajaran yang tanpa ada tekanan, ketegangan dan kebosanan serta tidak terbatas oleh ruang kelas saja.²³ Di dalam pembelajaran yang menyenangkan terdapat daya tarik yang kuat antara pendidik dan peserta didik dalam keadaan atau suasana yang tidak ada paksaan di dalamnya termasuk tempat mereka belajar.

Lingkungan belajar yang baik ialah lingkungan yang menimbulkan tantangan, dorongan bagi peserta didik untuk belajar tanpa paksaan. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan menciptakan suasana senang, mengesankan dan minat peserta didik untuk aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Disamping itu pendidik harus ada usaha keras untuk mencapai kemaksimalan pembelajaran.

Dengan mendesain materi pembelajaran yang mengedepankan peserta didik untuk terlibat aktif, misalnya membuat game, team quiz, role playing dan sebagainya. Namun proses pembelajaran tersebut tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja, akan tetapi juga di luar kelas. Sehingga peserta didik mampu unstuck berfikir, bereksplorasi, kreatif, dan memiliki yang mandiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa joyfull learning adalah metode pembelajaran dengan penuh kegembiraan, menarik, tanpa memberikan paksaan untuk belajar pada peserta didik dan mendorong untuk aktif, kreatif dan berpikir kritis.

Dari penjabaran metode joyfull learning di atas relevan dengan pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan dalam mengembangkan minat belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan di sekolah tersebut dikemas dengan kegiatan belajar yang gembira seperti tanpa memberikan paksaan, menerapkan permainan edukatif, diterapkan moving class atau perpindahan tempat belajar ketika berganti mata pelajaran, ada outbound, outdoor class, pelaksanaan program TOT (*Training of Trainer*) bagi semua siswa, proses pembelajarannya diiringi suara sholawat atau murrotal melalui loud speaker, menerapkan hafalan semua materi pelajaran dengan metode super memory rumus.

Kegiatan pembelajaran tersebut dapat memicu keadaan yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan kembangkan minat belajar khususnya pada pembelajaran PAI bagi peserta didik. Menyenangkan yang dimaksud ialah membuat perasaan senang, tanpa tekanan.

Pemaparan tersebut diperkuat dengan pendapat di dalam bukunya Ratno Harsanto. Menyenangkan adalah menjadikan senang, membuat bersuka hati,

membangkitkan rasa senang hati, memuaskan, menarik hati, merasa puas dan sebagainya.

Proses pembelajaran akan terasa menyenangkan jika peserta didik dapat aktif di dalamnya. Hal ini selaras dengan teori konsep belajar PAKEM kependekan dari pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sehingga diharapkan proses pembelajaran tersebut dapat mengembangkan minat peserta didik untuk belajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Menurut Slameto yang dikutip oleh Donni menyatakan bahwa “minat adalah adanya perasaan lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.” Sedangkan menurut Djamarah yang dikutip oleh Donni dalam bukunya mengemukakan bahwa “minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu kecenderungan dan dorongan kuat untuk memerhatikan maupun mengikuti suatu aktivitas yang timbul dari keinginan dirinya sendiri.”

Pemaparan diatas relevan dengan wujud penerapan metode joyfull learning pada pembelajaran PAI yang sangat menyenangkan, dimana pembelajarannya persuasif yaitu dapat mengajak peserta didiknya unstuck belajar tanpa harus dipaksa, aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, proses belajarnya berlangsung dengan kreatif baik dari pendidiknya maupun peserta didik. Disamping itu pendidik mampu efektif dalam menentukan pembelajaran secara baik sampai menentukan tempat belajar dan yang pasti sangat menyenangkan.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Metode Joyfull Learning

Faktor pendukung dan penghambat dapat berasal dari luar atau dari dalam diri sendiri. Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode menyenangkan di SMP Alam BIS yaitu motivasi yang didapat dari semangat dari para peserta didik untuk belajar. Motivasi tersebut merupakan motivasi yang berasal dari luar atau ekstrinsik.

Penyataan di atas sesuai relevan dengan teori dari buku Sardiman bahwa motivasi ekstrinsik disebut dorongan yang aktivitasnya bermula berdasarkan dari luar artinya tidak berkaitan dengan diri individu. Dorongan ini muncul akibat pengaruh dari luar, berupa ajakan, perintah ataupun adanya paksaan dari orang lain. Motivasi berasal dari kata dasar motif, yang diartikan sebagai usaha yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Kata motif pada umumnya dikatakan sebagai penggerak untuk melakukan aktivitas tertentu demi menggapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu, motivasi diartikan sebagai kekuatan penggerak seseorang untuk menjadi aktif. Pada umumnya motif akan menjadi aktif bila terdesak oleh kebutuhan yang dirasakan.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan metode joyfull learning pada pembelajaran PAI adalah pada pendidik atau guru. Kesulitan di awal yang dirasakan miss putri selaku guru mata pelajaran PAI ketika menerapkan metode joyfull learning adalah kurang dalam menciptakan kreativitas, namun lambat laun pendidik dapat beradaptasi dan terlatih dalam penggunaan metode tersebut. sebagai fasilitator seorang pendidik harus bisa mengarahkan peserta didiknya untuk berfikir dan bertindak dalam proses pembelajaran, mampu menyampaikan informasi dengan baik.

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh, pernyataan di atas selaras dengan teori yang menyatakan bahwa peran guru adalah sebagai pendidik bagi peserta didik, fungsinya adalah untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan. Setiap pendidik atau guru memiliki kompetensi yang tidak sama satu sama lain harus mampu menciptakan dan mengajarkan pembelajaran yang kreatif. Kompetensi pada pendidik diakui dari latar pendidikan yang ditempuh. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai metode menjadi hambatan dalam menentukan metode pembelajaran. Ditambah, bila belum memiliki pengalaman mengajar, namun ada juga yang tepat memilih akan tetapi labilnya kepribadian pendidik dapat menjadi kendala saat mengajar. Dengan demikian, pendidik harus menyesuaikan metode yang hendak diterapkan dengan kemampuan penguasaan pendidik.

KESIMPULAN

Penerapan metode joyfull learning pada pembelajaran PAI pelaksanaannya sangat menyenangkan, tidak membuat peserta didik tegang dan kaku ketika pembelajaran. Metode joyfull learning ini bukan hanya sekedar cara mengajarnya saja yang asyik, namun juga semua yang terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk tempat belajarnya mendukung kelancaran dalam penggunaan metode tersebut.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode joyfull learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik. Faktor pendukungnya bersumber pada semangat dari peserta didik untuk belajar PAI. Sedangkan untuk faktor penghambatnya hanyalah pada sisi kurangnya kreativitas dari pendidik dalam menerapkan game dan hal tersebut bukanlah penghambat yang berarti dalam melaksanakan pembelajaran PAI dengan metode joyfull learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, E., & Ahwa, D. F. (2020). Implementasi Metode Joyfull Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 59–76.
- Burhanuddin, A. (2017). Tata Kelola Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) di SMA Pondok Pesantren Immim Makassar. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Fajri, N., Yoesoef, A., & Nur, M. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan strategi joyful learning terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII MTsN Meuraxa Banda Aceh. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 1(1).
- Indriasih, A. (2015). Pemanfaatan alat permainan edukatif ular tangga dalam penerapan pembelajaran tematik di kelas III SD. *Jurnal Pendidikan*, 16(2), 127–137.
- Jamaluddin, M., Jamaluddin, Y. L., & Murni, Y. L. (2021). PENERAPAN PAIKEM DALAM MATA PELAJARAN Fiqih PADA MTSN 5 LHOONG ACEH BESAR. *JURNAL AL-IRSYAD*, 1(1).
- Leksono, H. I. P. (n.d.). *IMPLIKASI PENERAPAN PAIKEM DALAM PROSES PEMBELAJARAN*.
- NOVITANINGRUM, F. W. (2016). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI 2 SOBONTORO BOYOLANGU TULUNGAGUNG*.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2).
- Permatasari, A. I., Mulyani, B., & Nurhayati, N. D. (2014). Efektivitas penggunaan model pembelajaran joyful learning dengan metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa pada materi pokok koloid siswa kelas XI IPA SMA negeri 1 simo tahun pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 3(1), 117–122.
- Rahayu, S. (2021). PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR KIMIA KOMPETENSI SIFAT KOLIGATIF LARUTAN DENGAN MENGGUNAKAN PAPAN PERMAINAN MONOPOLI SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN PAIKEM PADA KELAS XII E SMA NEGERI 1 BATANG SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 5(2), 58–72.
- Rahayu, Y. M. (2017). Pengaruh perubahan kurikulum 2013 terhadap perkembangan peserta didik. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 22–42.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Suwastarini, N. N., DANTES, D. R. N., CANDIASA, D. R. I. M., & Komp, M. I. (2015). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berbasis Media Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sdlb B (Tuna

Rungu) pada Slb B Negeri Ptn Jimbaran. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 5(1).

Triastuti, R. (2014). Keefektifan model CIRC berbasis Joyfull Learning terhadap kemampuan penalaran matematis siswa SMP. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 3(2).

Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)